

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM MENGEJAR KETERTINGGALAN MENUJU INDONESIA MAJU****Sugiono Eksantoso**

Universitas Bhakti Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Email: Sugionoeksantoso6@gmail.com

**Abstrak**

Banyak negara termasuk Indonesia, menganggap menjadi negara maju sebagai tujuan utama, yang dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan. Namun, Indonesia masih berada tertinggal dalam hal kualitas pendidikan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara dan dunia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai status sebagai Indonesia maju. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner dan studi literatur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji regresi menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pendidikan, kualitas guru, dan sarana prasarana pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

**Kata Kunci:** Kualitas Pendidikan, Ketertinggalan, Indonesia Maju**Abstract**

*Many countries, including Indonesia, consider becoming a developed country as a major goal, which can be achieved through improving the quality of education. However, Indonesia is still lagging behind in terms of education quality when compared to other countries in Southeast Asia and the world. Therefore, the purpose of this study is to analyze the improvement of the quality of education in Indonesia in order to catch up and achieve the status of a developed Indonesia. This study uses quantitative research methods. Data were collected through a survey using questionnaires and literature studies. The data that has been collected is then analyzed using regression tests using the help of the SPSS program. The research results show that there is a significant relationship between access to education, teacher quality, and educational infrastructure and the quality of education in Indonesia. So that the strategies developed to improve the quality of education in Indonesia can improve the quality of education significantly.*

**Keywords:** *Quality of Education, Underdevelopment, Advanced Indonesia***PENDAHULUAN**

Negara maju dianggap sebagai tujuan utama bagi banyak bangsa, termasuk Indonesia. Konsep negara maju merujuk pada negara yang memiliki tingkat kehidupan yang tinggi, ekonominya stabil dan merata, menggunakan teknologi tinggi, serta berhasil dalam berbagai aspek pembangunan (Gani, Salasi, Bambang, & Umam, 2018). Untuk

**How to cite:** Sugiono Eksantoso (2024) Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mengejar Ketertinggalan Menuju Indonesia Maju, (6) 4, <https://doi.org/10.2684-883X>.**E-ISSN:** 2684-883X**Published by:** [Ridwan Institute](#)

mewujudkan Indonesia sebagai negara maju, penting bagi negara untuk memprioritaskan pendidikan bagi seluruh warganya, karena negara-negara maju umumnya memberikan perhatian yang besar terhadap sektor pendidikan (Fitri, 2021). Pendidikan menjadi salah satu pondasi utama dalam memperkuat fondasi negara menuju kemajuan dan kesejahteraan. Mutu pendidikan yang unggul menjadi faktor krusial dalam membentuk generasi muda yang cerdas, inovatif, dan berintegritas, yang siap menghadapi beragam tantangan global dan menjadi agen perubahan untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa (Sada, 2017). Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mengubah generasi muda menjadi agen perubahan yang efektif bagi masyarakat, tetapi juga harus berfungsi sebagai motor penggerak yang mampu menciptakan transformasi yang nyata. Pendidikan yang dimaksudkan di sini tidak hanya terbatas pada sistem formal belajar, melainkan juga harus mampu mengubah pola pikir dan pandangan hidup generasi penerus bangsa. Pendidikan yang inovatif dan berkualitas akan memacu kreativitas generasi muda untuk menjadi agen inovasi yang berperan penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022).

Penting bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi mencapai status negara maju. Namun, kenyataannya, Indonesia masih tertinggal dalam hal pendidikan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara dan dunia. Data yang diterbitkan oleh World Population Review pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 78 negara dalam hal kualitas pendidikan. Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Singapura yang berada di peringkat ke-21, Malaysia di peringkat ke-38, dan Thailand di peringkat ke-46 (Larasati, 2022)

Selain itu, tingkat putus sekolah di Indonesia juga masih tinggi. Pada tingkat SD/MI/Sederajat, satu siswa dari setiap 1.000 siswa mengalami putus sekolah, sementara angkanya meningkat menjadi 11 siswa dari setiap 1.000 siswa di tingkat SMP/MTs/Sederajat. Persentase anak usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah juga tinggi, mencapai 21 anak dari setiap 100 anak. UNICEF Indonesia melaporkan bahwa 4,1 juta anak usia 7-18 tahun tidak mengenyam pendidikan. Kemendikbudristek juga mencatat bahwa pada tahun 2021, terdapat 75.303 anak yang mengalami putus sekolah (Noviani, Budiarti, Tuhana, & Setyawati, 2023). Jumlah anak putus sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah tertinggi terjadi di tingkat SD/MI/Sederajat, diikuti oleh SMP/MTs/Sederajat, SMA/MA, dan SMK/MAK. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh masyarakatnya. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa permasalahan yang diidentifikasi oleh (Agustang & Mutiara, 2021). Beberapa masalah khusus dalam sektor pendidikan yaitu:

1. Rendahnya sarana fisik.
2. Rendahnya kualitas guru.
3. Rendahnya kesejahteraan guru.
4. Rendahnya prestasi siswa.
5. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.
6. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan.
7. Mahalnya biaya Pendidikan.

Semua permasalahan ini, menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam upaya mengejar ketertinggalannya dan meraih cita-cita menjadi negara maju. Untuk itu diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terintegrasi dari pemangku kepentingan untuk

mengatasi permasalahan ini guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penelitian sebelumnya oleh Alifah, (2021) menyoroti upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki karakteristik dan kearifan lokal yang unik, yang tidak dimiliki oleh negara lain. Meskipun data dari Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh, hal ini tidak mengurangi semangat untuk terus meningkatkannya. Setiap sistem pendidikan memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan sistem yang digunakan dengan kondisi lokal masing-masing daerah, sehingga kearifan lokal tetap terjaga dan dapat dilestarikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ansori, (2019) tentang efektivitas tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Pertama, penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, termasuk guru dan tenaga pendidik lainnya, agar mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pendidikan. Kedua, perlu dibangun landasan pendidikan yang kuat dan visi yang jelas, sehingga arah dan tujuan pendidikan menjadi terdefinisi dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketiga, diperlukan pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai akhlak mulia, yang membantu membentuk karakter dan moral siswa selain pembelajaran akademis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang jelas pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai langkah konkret dalam mencapai visi Indonesia Maju. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti karakteristik unik pendidikan Indonesia dan pentingnya mempertahankan kearifan lokal dalam proses pendidikan, penelitian ini lebih menekankan pada langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan solusi dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Demikian, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan menuju Indonesia maju.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Pendekatan ini melibatkan penggunaan data berupa angka dan statistik untuk mengukur variabel serta menjelaskan hubungan di antara mereka. Fokus utama metode ini adalah pada generalisasi, pengujian teori, dan membuat generalisasi terhadap fenomena sosial yang diteliti. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, dan membuat generalisasi terhadap fenomena sosial yang sedang dipelajari (Nugroho & Umanto, 2017). Data dikumpulkan melalui studi literatur dari Google Scholar serta melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Forms. Populasi penelitian ini adalah semua siswa, guru, dan orang tua di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, di mana sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang mungkin ada di dalamnya. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Proses simple random sampling dilakukan dengan menentukan sampel secara acak tanpa adanya stratifikasi,

klaster, atau teknik sistematis lainnya (Firmansyah, 2022). Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara akses pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia.

H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas guru dengan kualitas pendidikan di Indonesia.

H3: Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Uji Validitas**

Correlations		Akses Pendidikan	Kualitas Guru	Sarana dan Prasarana	Kualitas Pendidikan	Totak
Akses Pendidikan	Pearson Correlation	1	.571**	.488**	.437**	.762**
	Sig.(2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
Kualitas Guru	Pearson Correlation	.571**	1	.632**	.622**	.899**
	Sig.(2tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	.488**	.632**	1	.573**	.825**
	Sig.(2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
Kualitas Pendidikan	Pearson Correlation	.437**	.622**	.573**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100
Totak	Pearson Correlation	.762**	.899**	.825**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100

Berdasarkan analisis data pada Tabel 1, terlihat bahwa semua instrumen menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r Tabel = 0.163 (N=100). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa semua item pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dianggap valid. Sehingga, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 2. Uji Reliability**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.804. Nilai ini melebihi batas minimum reliabilitas yang dianggap baik, yaitu 0.600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

**Table 3. Uji Regresi H1**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.663	1.802		2.588	.011
	Akses Pendidikan	.311	.065	.437	4.806	.001

Berdasarkan tabel 3 hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , yang berarti akses pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

**Table 4. Uji Regresi H2**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.470	1.003		5.454	<.001
	Kualitas Guru	.305	.039	.622	7.857	<.001

Berdasarkan tabel 3 hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , yang berarti kualitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

**Tabel 5. Uji Regresi H3**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.753	.952		7.092	<.001
	Sarana dan Prasarana	.383	.055	.573	6.929	<.001

Berdasarkan tabel 3 hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , yang berarti sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.426	1.09515

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,444 atau setara dengan 44,4%. Artinya, pengaruh akses pendidikan, kualitas guru dan sarana prasarana pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia mencapai 44,4%. Namun, sebesar 55,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Hubungan antara akses pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya pola yang konsisten antara tingkat akses pendidikan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Di Indonesia, ketika akses pendidikan diperluas, seperti dengan adanya program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta program beasiswa atau bantuan pendidikan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Contohnya, dengan meningkatnya akses fisik terhadap sekolah, seperti pembangunan gedung sekolah yang memadai dan aksesibilitas transportasi yang baik, terdapat peningkatan dalam partisipasi siswa dan ketersediaan sumber daya pembelajaran, hal ini kemudian berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan nilai ujian siswa, tingkat kelulusan, dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Selain itu, program-program beasiswa atau bantuan pendidikan yang ditujukan kepada siswa-siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial juga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Sehingga dengan adanya akses finansial yang lebih mudah, siswa-siswa dapat mengakses pendidikan yang lebih baik, seperti sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini kemudian berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan potensi siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Safarah & Wibowo, 2018) menemukan bahwa pemerataan pendidikan memiliki dua elemen kunci yakni membekali individu dengan pengetahuan yang memungkinkan mereka mengambil bagian dalam segala aspek kehidupan serta memberikan akses pendidikan seluas-luasnya kepada setiap individu. Salah satu upaya dalam pemerataan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu program zonasi sekolah. Hasil studi menunjukkan bahwa program zonasi sekolah menjadi salah satu program yang efektif dari pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia.

### **Hubungan antara kualitas guru dengan kualitas pendidikan di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas guru dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Dalam konteks ini, kualitas guru mencakup berbagai aspek, seperti kualifikasi pendidikan, kemampuan mengajar, kompetensi profesional, serta motivasi dan dedikasi dalam mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika kualitas guru meningkat, terjadi peningkatan dalam pencapaian akademik siswa. Guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dalam

bidangnya, sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, kemampuan mengajar guru juga berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu mengajar dengan metode yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar serta membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kompetensi profesional juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas guru. Guru yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, motivasi dan dedikasi guru dalam mengajar juga berpengaruh pada kualitas pendidikan. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi dan berdedikasi dalam profesinya cenderung lebih bersemangat dalam membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Damanik, Simbolon, & Turnip, (2022) menemukan profesionalisme guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dan signifikan. Tanggung jawab utama para profesional pendidikan yang dikenal sebagai guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah. Karena pendidikan di Indonesia saat ini tertinggal dari negara lain, maka diharapkan tenaga pendidik yang terampil dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

Penelitian lain oleh Al Mustaqim, (2023) menemukan bahwa Pendidikan Profesi Guru (PPG) memberikan manfaat signifikan bagi guru, termasuk peningkatan kompetensi pedagogik, penguasaan materi, keterampilan manajerial, dan sikap profesional. PPG juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran efektif, penggunaan teknologi, evaluasi komprehensif, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Namun, tantangan implementasi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dan penghargaan terhadap guru, serta kebijakan yang belum memadai.

### **Hubungan antara sarana prasarana pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana pendidikan dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan pembelajaran, serta teknologi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai cenderung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Misalnya, ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran yang memadai dapat membantu siswa dalam fokus dan konsentrasi selama proses belajar mengajar.

Selain itu, sarana prasarana pendidikan yang memadai juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Misalnya, adanya perpustakaan yang lengkap dan fasilitas laboratorium yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat pada bidang studi tertentu dan meningkatkan keterampilan praktis mereka. Selain fasilitas

fisik, teknologi pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif, dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi, memperluas sumber belajar, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan, baik melalui alokasi anggaran yang memadai, perencanaan yang baik, serta pengawasan dan pemeliharaan yang teratur. Ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik pula.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Anwar, Hendrik, Waruwu, Suyitno, & Dewi, (2022) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan sarana prasarana dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMK dengan variabel prasarana menjadi variabel dominan yang pengaruhnya terhadap mutu pendidikan ditunjukkan dengan hasil. Penelitian lain oleh (Salahudin et al., 2018) menemukan bahwa Sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap Mutu Pendidikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, karena dapat dilihat dengan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  artinya berdasarkan hipotesis menunjukkan sarana prasarana mempengaruhi mutu pendidikan dan dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara beberapa faktor utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, yaitu akses pendidikan, kualitas guru, dan sarana prasarana pendidikan, dengan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ditemukan bahwa ketersediaan akses pendidikan yang merata, kualitas guru yang tinggi, serta sarana prasarana pendidikan yang memadai memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di negara ini. Oleh karena itu, strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harus memperhatikan ketiga faktor ini secara holistik. Sehingga dengan mengoptimalkan akses pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkualitas, serta memperbaiki infrastruktur pendidikan, maka dapat diharapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat secara signifikan

## **BIBLIOGRAPHY**

- Agustang, Andi, & Mutiara, Indah Ainun. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia.
- Al Mustaqim, Dede. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.
- Alifah, Siti. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123.
- Ansori, Hoerul. (2019). Effectiveness Of Educational Objectives: Advancing The Quality Of Education In Indonesia. *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education*, 3(1), 20–28.
- Anwar, Khoirul, Hendrik, Mochammad, Waruwu, Yaredi, Suyitno, Suyitno, & Dewi, Citra. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 413–426.
- Damanik, Cintia Tryana, Simbolon, Rahmat, & Turnip, Helena. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

- Sosial Dan Humaniora, 1(4), 236–253.
- Firmansyah, Deri. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85–114.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Gani, Usman A., Salasi, R., Bambang, R. M., & Umam, Khairul. (2018). Analisis Diskriminan Untuk Mengelompokkan Negara Maju Dan Negara Berkembang Dengan Metode Fishers. *Jurnal Geuthèe: Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 1–12.
- Larasati, Mondy. (2022). Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 2(5), 709–714.
- Noviani, Leny, Budiarti, Atik Catur, Tuhana, Tuhana, & Setyawati, Martani. (2023). Strategi Penanganan Anak Tidak Sekolah Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1), 92–103.
- Nugroho, Sigit, & Umanto, Ferdinand D. Dan Eko. (2017). *Metode Kuantitatif*. Unib Press.
- Sada, Heru Juabdin. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125.
- Safarah, Azizah Arifinna, & Wibowo, Udik Budi. (2018). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 206–213.
- Safitri, Alvira Oktavia, Yuniarti, Vioreza Dwi, & Rostika, Deti. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.

---

**Copyright holder:**

Sugiono Eksantoso (2024)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

